



ANALISIS KINERJA PENYULUH TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH IRIGASI (Studi Kasus Di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone)

Fauziah Nur Rahman^{1*}, Nuraeni¹, Ida Rosada¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Korespondensi, email: fauziahnurrahman08@gmail.com

Diserahkan: 13/01/2021

Direvisi: 20/02/2021

Diterima: 09/04/2021

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi metode penyuluhan yang diterapkan pada petani di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, menganalisis kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, menganalisis produksi dan pendapatan usahatani padi di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, menganalisis kinerja penyuluh terhadap produksi usahatani padi di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Lokasi penelitian di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone dengan jumlah responden 39 petani dan 13 penyuluh pertanian. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis keuntungan (pendapatan), analisis indikator kinerja penyuluh berdasarkan peraturan menteri pertanian No.91/Permentan/OT-140/2013 dan analisis rank spearman. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang sering dilakukan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone yaitu metode penyuluhan kelompok dengan jumlah frekuensi penyuluhan yang sering dilakukan sebanyak 4 kali permusim dengan persentase 50 %, Tingkat kinerja penyuluh berdasarkan nilai indeks prestasi kerja penyuluh di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone berada dalam kategori cukup dengan nilai prestasi kerja sebesar 66,83, produksi padi sawah termasuk dalam kategori rendah sebesar 4.991,10 kg/ha atau setara dengan 4,99 ton/ha dibawah produksi di Kecamatan Kahu sebesar 6,26 ton/ha dan Hubungan kinerja penyuluh dengan produksi padi di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone memiliki hubungan tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dan produksi padi memiliki hubungan sangat lemah sebesar 0,038.

Kata kunci: Kinerja; Pendapatan; Penyuluh; Produksi.

Cara Mensitasi: Rahman F. N., Nuraeni, Rosada I. (2021). Analisis Kinerja Penyuluh Terhadap Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Irigasi (Studi Kasus Di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone). *Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol 4 No. 1: Juni 2021, pp 15-26.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian pada sektor pertanian, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup manusia. Hasil dari sektor pertanian dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan pokok sehari-hari atau dapat juga digunakan sebagai bahan makan olahan atau campuran (Ahmad, 2003).

Penyuluhan adalah suatu proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Sumaryo & Gultom, 2020).

Pertanian dan penyuluhan sedang menghadapi sejumlah tantangan untuk dipecahkan. Penyuluhan pertanian merupakan kegiatan penting dan strategis yang tidak dapat terpisahkan dari pembangunan di sector pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan ujung tombak pembangunan di tingkat lapangan yang turut menentukan berkembangnya sistem usahatani yang dijalankan para petani atau kelompok tani. Salah satu indikator berperannya penyuluhan pertanian adalah perkembangan kelompok tani yang ditunjukkan melalui kemampuan baik dalam hal teknis maupun manajemen usaha tani yang dijalankan. Keberhasilan pembangunan pertanian tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat tani. Pembangunan yang dilaksanakan pemerintah tentunya bertujuan untuk mencapai masyarakat yang sejahtera sehingga posisi masyarakat merupakan posisi yang penting dalam proses pelaksanaan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah (Nurmayasari, dkk., 2020).



Penyuluhan pertanian merupakan sistem pendidikan luar sekolah (non formal) dan merupakan ujung tombak dalam pembangunan pertanian. Penyuluh juga berperan sebagai pembimbing petani, sebagai organisator dan dinamisator, sebagai teknisi, sebagai jembatan penghubung antara lembaga penelitian dengan petani. Peran penyuluh dapat diterapkan dalam sistem penyuluhan dengan beberapa metode pendekatan untuk mencapai keberhasilan penyuluh. Kualitas dan kuantitas penyuluh dapat dilihat dari prestasi kinerja penyuluh dan peningkatan hasil produksi (Santoso, dkk., 2005).

Keberhasilan kegiatan penyuluhan dipengaruhi partisipasi petani sasaran. Selain partisipasi, kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan akan berkaitan dengan keberlanjutan penyuluhan dimasa mendatang (Nurmayasari, dkk., 2020). Penelitian analisis kinerja penyuluhan terhadap peningkatan produksi padi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya (Arista, 2020; Soleh, dkk., 2020; Suwanti, dkk., 2019; Tanauma, dkk., 2019).

Hasil penelitian Nurmayasari, dkk., (2020) memberikan gambaran bahwa partisipasi petani dalam kegiatan penyuluhan pertanian di Kecamatan Palas berada pada tingkat yang cukup tinggi. Seluruh petani bergabung menjadi anggota kelompok tani tanpa adanya paksaan dari penyuluh atau pihak lainnya. Secara umum kepuasan petani terhadap kinerja penyuluhan adalah cukup puas. Dari sembilan indikator, kepuasan petani terhadap gerakan massal diwilayah kerja mereka adalah yang paling rendah. Petani menilai puas terhadap cara komunikasi penyuluh pertanian. Petani puas dengan cara komunikasi penyuluh dan menilai kegiatan penyuluhan berdampak baik pada kegiatan penyuluhan pertanian

Hasil penelitian Sumaryo dan Gultom (2020), menunjukkan bahwa kinerja PPL tergolong cukup baik. PPL cukup rutin melakukan kunjungan ke kelompok tani, membantu petani dalam pemecahan masalah dan memberikan penyuluhan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani. Tingkat kepuasan petani padi terhadap kinerja PPL tergolong cukup puas. PPL sudah memberikan penyuluhan yang cukup sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja PPL adalah masa kerja penyuluh dan ketersediaan sarana dan prasarana (gedung, laptop, lcd, kendaraan dan lain-lain). Tingkat kinerja PPL memiliki hubungan dengan tingkat kepuasan petani.

Berikut adalah data produksi dan produktivitas padi sawah setiap kecamatan di Kabupaten Bone pada tahun 2017-2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. *Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Bone pada Tahun 2017-2019.*

Kecamatan	Produksi (Ton)			Produktivitas (Ton/Ha)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Bontocani	29.821	29.205	34.506	4,43	4,34	5,50
Kahu	98.379	92.399	19.278	5,10	4,79	6,26
Kajuara	31.005	37.726	6.747	4,60	5,59	5,56
Salomekko	33.217	28.734	7.461	4,45	3,85	5,38
Tonra	14.63	25.330	4.991	0,29	5,08	5,22
Patimpeng	32.104	31.959	7.592	4,23	4,21	5,80
Libureng	105.447	111.051	19.810	5,32	5,61	5,93
Mare	35.743	37.481	9.413	3,80	3,98	5,04
Sibulue	51.938	56.968	11.381	4,56	5,01	5,22
Cina	32.552	37.652	8.594	3,79	4,38	5,50
Barebbo	69.086	65.035	11.762	5,87	5,53	6,22
Ponre	21.539	25.016	5.798	3,71	4,31	5,10
Lappariaja	49.320	62.571	10.768	4,58	5,81	5,73
Lamuru	24.273	20.659	5.579	4,35	3,70	5,95
Tellulimpoe	13.801	16.878	3.375	4,09	5,00	5,48
Bengo	64.538	80.732	14.118	4,57	5,72	5,90
Ulaweng	10.738	11.010	1.560	6,88	7,06	6,17
Palakka	19.177	29.100	6.178	3,10	4,71	6,15
Awangpone	49.263	61.256	11.838	26,80	33,33	5,31
Tellu Siattinge	54.515	70.206	10.808	5,04	6,50	6,09
Amali	6.040	7.379	1.490	4,05	4,95	5,77
Ajangale	55.498	66.783	13.629	4,07	4,90	6,03
Dua Boccoe	80.611	107.127	22.858	3,53	4,69	6,22
Cenrana	23.484	30.706	9.393	2,50	3,27	5,27

Kecamatan	Produksi (Ton)			Produktivitas (Ton/Ha)		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Tanete Riattang Barat	13.450	14.515	2.978	4,52	4,87	5,85
Tanete Riattang	16.410	19.634	2.600	6,31	7,55	6,36
Tanete Riattang Timur	16.288	26.474	4.421	368	5,99	6,00

Sumber : Data BPS 2019

Tabel 1 menunjukkan produksi dan produktivitas setiap kecamatan di Kabupaten Bone 3 tahun terakhir. Produksi dan produktivitas padi paling tinggi pada tahun 2019 yaitu di Kecamatan Tanete Riattang dengan jumlah produksi sebesar 2.600 dengan jumlah produktivitas sebesar 6,36 ton/ha, produksi dan produktivitas padi paling rendah pada tahun 2019 yaitu di Kecamatan Mare dengan jumlah produksi 9.413 dengan jumlah produktivitas sebesar 5,04 ton/ha. Dalam meningkatkan produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Bone pemerintah memberikan pendidikan non formal kepada petani melalui penyuluhan, dalam melihat kinerja penyuluh terhadap peningkatan produksi padi untuk itu dilakukan penelitian mengenai analisis kinerja penyuluh terhadap produksi usahatani padi sawah irigasi khususnya di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone (BPS, 2019).

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu, mengidentifikasi metode penyuluhan yang diterapkan pada petani di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, menganalisis kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, menganalisis produksi dan pendapatan usahatani padi Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, menganalisis kinerja penyuluh terhadap produksi usahatani padi di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone penentuan tempat dilakukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa di kecamatan tersebut pada umumnya masyarakat berusahatani padi sawah irigasi dan memiliki tenaga penyuluh yang aktif melakukan penyuluhan, waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni- Agustus 2020.

Populasi penelitian ada 2 jenis yaitu populasi petani dan populasi PPL. Penentuan populasi yaitu petani padi yang masuk dalam kelompok tani yang diambil di setiap desa yang berusahatani padi sawah irigasi sebanyak 13 desa di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone yang sering mengikuti kegiatan penyuluhan di Kecamatan Kahu dan Populasi penyuluh pertanian di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone sebanyak 13 orang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari perhitungan Arikunto (2010) yaitu :

$$n = N \times 5\%$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

1. Sample petani yang masuk dalam kelompok tani di setiap desa yang tergolong dalam usahatani padi sawah irigasi di Kecamatan Kahu yaitu, 1 ketua kelompok tani yang dipilih secara purposive dan 2 anggota kelompok tani yang dipilih secara acak sehingga jumlah responden petani di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone sebanyak 39 responden petani pada kelompok tani.
2. Sample PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) sebanyak 13 orang. Untuk menentukan sample PPL menggunakan metode sensus yaitu mengambil seluruh populasi PPL di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone sehingga jumlah populasi sama dengan jumlah sample yaitu sebesar 13 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung terhadap petani dan penyuluh pertanian sampel dengan menggunakan kuesioner dan data sekunder dalam penelitian ini di ambil dari kantor Penyuluhan.

Analisis Data

Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Analisis Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian N0.91/ Permentan/ OT-140/ 2013 meliputi persiapan penyuluhan, pelaksanaan penyuluhan, evaluasi dan pelaporan yang ditentukan berdasarkan Standar Nilai Prestasi Kerja (NPK) yaitu Jumlah pengukuran/ parameter sebanyak 16 setiap indikator dinilai dengan menggunakan skala sampai dengan 5, skala 1 menunjukkan kinerja paling rendah dan skala 5 menunjukkan kinerja paling tinggi. Jumlah nilai seluruh pengukuran/ parameter yaitu paling rendah 16 (jumlah pengukuran/ parameter = 16 x 1) dan paling tinggi 80 (jumlah pengukuran/ parameter = 16 x 5). jumlah nilai pengukuran/ parameter yang diperoleh penyuluh pertanian disebut nilai evaluasi mandiri (NEM) merupakan ukuran prestasi kerja. Standar NPK penyuluh pertanian dinyatakan dalam angka dan sebulan sebagai berikut

Tabel 2. Standar NPK Penyuluh Pertanian Dinyatakan dalam Angka dan Sebulan

No.	Nilai	Prestasi Kerja
1	91 keatas	Sangat baik
2	76-90	Baik
3	61-75	Cukup
4	51-60	Kurang
5	50 kebawah	Buruk

Sumber: Permentan, 2013.

Tata Cara Perhitungan

$$\text{NPK} = \frac{\text{Total NEM}}{80} \times 100$$

Analisis Keuntungan dapat diperoleh dengan cara menghitung selisih pendapatan total (TR) dan biaya total (TC). Pendapatan total adalah sama dengan jumlah unit output yang terjual (Y) dilakukan harga output per unit, maka (Sugiyono, 2012):

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana:

Π = keuntungan (Profit)

TR = pendapatan total (Total Revenue)

TC = biaya total (Total Cost)

Analisis Rank Spearman

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{(n^2 - 1)}$$

Keterangan

ρ = koefisien korelasi spearman rank

bi = selisih peringkat setiap data

n = jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3. *Klasifikasi Umur Responden Petani di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020*

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	30-40	15	38,46
2.	41-52	22	56,41
3.	53-65	2	5,13
Jumlah		39	100
Maksimum : 65 Tahun			
Minimum : 30 Tahun			
Rata-Rata : 44 Tahun			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 3 kelompok umur responden petani minimum yaitu 30 tahun dan maksimum 65 tahun. Rata-rata umur responden yaitu 44 tahun. Persentase tertinggi yaitu pada umur sekitar 41-52 tahun. Artinya, sebagian besar umur responden petani di Kecamatan Kahu digolongkan kedalam usia kerja produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif.

Tabel 4. *Umur Responden Penyuluh di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone 2020.*

No.	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	42-46	8	61,54
2.	47-51	2	15,38
3.	52-56	3	23,08
Jumlah		13	100
Maksimum : 56 Tahun			
Minimum : 42 Tahun			
Rata-Rata : 47 Tahun			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4 kelompok umur responden penyuluh minimum yaitu 42 tahun dan maksimum 56 tahun. Rata-rata umur responden yaitu 47 tahun. Persentase tertinggi yaitu pada umur sekitar 42-46 tahun. Artinya, sebagian besar umur responden penyuluh di Kecamatan Kahu digolongkan kedalam usia kerja produktif yang masih dalam tingkat partisipasi kerja aktif.

Tabel 5. *Tingkat Pendidikan Responden Petani di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020.*

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	SD	16	41,03
2.	SMP	11	28,21
3.	SMA	10	25,64
4.	S1- Profesi	2	5,13
Jumlah		39	100
Maksimum : S1- Profesi			
Minimum : SD			
Rata-Rata : SD			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan tingkat pendidikan setiap responden petani di Kecamatan Kahu, Kabupaten bone yaitu tingkat pendidikan minimum SD dan tingkat pendidikan maksimum S1-profesi, secara berurutan lebih didominasi oleh tingkat SD sebanyak 16 orang atau sebesar 41,03 %, tingkat SMP sebanyak 11 orang atau sebesar 28,21 %, tingkat SMA 10 orang atau sebesar 25,64 %, S1-profesi sebanyak 2 orang atau sebesar 5,13 %. Dimana tingkat pendidikan SMP sebanyak 11 responden, SMA sebanyak 10 responden dan S1-Profesi sebanyak 2 responden, dengan demikian dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden masih terbilang rendah karena masih banyak yang tamatan SD.

Tabel 6. *Tingkat Pendidikan Responden Penyuluh di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020.*

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	S1	12	92,31
2.	S2	1	7,69
Jumlah		13	100
Maksimum : S2			
Minimum : S1			
Rata-Rata : S1			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan tingkat pendidikan setiap responden penyuluh di Kecamatan Kahu, Kabupaten bone yaitu tingkat pendidikan minimum S1 dan tingkat pendidikan maksimum S2, secara berurutan lebih didominasi oleh tingkat S1 sebanyak 12 orang atau sebesar 92,31 %, tingkat S2 sebanyak 1 orang atau sebesar 7,69 %.

Tabel 7. *Pengalaman Berusahatani Responden di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020.*

No.	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	7-20	17	43,59
2.	21-35	19	48,72
3.	36-50	3	7,69
Jumlah		39	100
Maksimum : 50 Tahun			
Minimum : 7 Tahun			
Rata-Rata : 24 Tahun			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata pengalaman berusahatani responden yaitu 24 tahun. Maksimum pengalaman berusahatani responden yaitu 50 tahun dan yang minimum yaitu 7 tahun. Dapat disimpulkan bahwa pengalaman berusahatani di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone termasuk dalam kategori berpengalaman. Hal ini disebabkan karena kegiatan berusahatani khususnya padi sawah merupakan mata pencaharian utama bagi sebagian besar masyarakat di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone. Pengalaman usahataninya akan mempengaruhi perilaku petani dalam pengambilan keputusan pada usahatannya.

Tabel 8. *Luas Lahan Responden di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020.*

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1.	0,3-0,6	16	41,02
2.	0,7-1	21	53,85
3.	1,1-1,5	2	5,13
Jumlah		39	100
Maksimum : 1,5 Ha			
Minimum : 0,3 Ha			
Rata-Rata/Ha : 0,72 Ha			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa rata-rata luas lahan yang digunakan responden yaitu 0,72 Ha. Maksimum yang digunakan yaitu 1,5 Ha dan minimum yaitu 0,3 Ha. Presentase luas lahan petani paling banyak pada kisaran 0,7-1 Ha.

Tabel 9. Jumlah Petani yang Mengikuti Penyuluhan dan Rata-Rata Frekuensi Penyuluhan Permusim Di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020.

Metode pendekatan	Jumlah Petani	Persentase (%)	Frekuensi penyuluhan	Persentase (%)
Perorangan/individu	13	14,28	2	25
Kelompok	39	42,86	4	50
Massal	39	42,86	2	25

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Dalam metode pendekatan perorangan/individu, penyuluh mendatangi langsung petani yang termasuk dalam kelompok tani dan biasanya merupakan ketua dari kelompok tani tersebut untuk melakukan suatu penyampaian materi atau diskusi kemudian ketua kelompok tani akan menyampaikan kepada anggota kelompok tani, dalam penelitian ini jumlah petani yang sering mengikuti metode pendekatan perorangan/individu sebanyak 13 orang dengan persentase 14,28 %.

Pendekatan kelompok yaitu penyuluh mendatangi kelompok tani di desa binaannya untuk menyampaikan materi kepada kelompok tani, pendekatan kelompok lebih sering dilakukan penyuluh karena lebih efisien karena penyuluh dapat menyampaikan langsung sekelompok tani mulai dari ketua sampai anggota sehingga dapat mempermudah komunikasi dalam penelitian ini jumlah petani yang sering mengikuti metode pendekatan kelompok sebanyak 39 orang dengan persentase 42,86 %.

Pendekatan massal, dalam proses penyuluhan pendekatan massal jarang dilakukan karena kurang efektif dalam penyerapan materi yang disampaikan oleh penyuluh, jumlah petani yang sering mengikuti metode pendekatan massal sebanyak 39 orang dengan persentase 42,86 %. Rata-rata frekuensi penyuluhan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone yaitu dalam metode pendekatan perorangan/ individu frekuensi penyuluhan dilakukan sebanyak 2 kali dengan persentase 25 %, rata-rata frekuensi penyuluhan yang dilakukan dengan metode pendekatan kelompok dilakukan sebanyak 4 kali dengan persentase 50% dan rata-rata frekuensi penyuluhan yang dilakukan dengan metode pendekatan massal dilakukan sebanyak 2 kali dengan persentase 25 %. Penentuan rata-rata frekuensi penyuluhan dapat ditentukan dalam kategori kurang sering apabila rata-rata frekuensi penyuluhan 1-2 kali dan kategori sering apabila rata-rata frekuensi penyuluhan 3-4 kali.

Tabel 10. Materi Penyuluhan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020

Metode Pendekatan	Materi Penyuluhan
Perorangan/individu	Cara pemanfaatan limbah, sistem tanam, pengendalian OPT, Pengaturan jarak tanam, cara pembuatan kompos, cara pemanfaatan jerami.
Kelompok	Persiapan lahan, sistem tanam, cara Pengendalian OPT, cara pemanfaatan jerami, cara pembuatan kompos, cara pembuatan pestisida nabati, cara pembuatan moll.
Massal	Jenis-jenis hama dan penyakit, jenis-jenis pestisida, benih baru

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 10 menunjukkan materi penyuluhan yang sering dilakukan yaitu materi penyuluhan perorangan/kelompok meliputi Cara pemanfaatan limbah, sistem tanam, pengendalian OPT, Pengaturan jarak tanam, cara pembuatan kompos, cara pemanfaatan jerami, materi penyuluhan kelompok meliputi Persiapan lahan, sistem tanam, cara Pengendalian OPT, cara pemanfaatan jerami, cara pembuatan kompos, cara pembuatan pestisida nabati, cara pembuatan moll dan materi penyuluhan massal meliputi jenis-jenis hama dan penyakit, jenis-jenis pestisida, benih baru.

Tabel 11. Persiapan Penyuluhan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone 2020

No	Persiapan Penyuluhan	Nilai
1	Membuat Data Potensi Wilayah dan Agrosistem	5
2	Memandu penyusunan RDKK	4,38
3	Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Desa dan Kecamatan	5
4	Membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTTP)	5
Total		19,38

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 11 menunjukkan jumlah rata-rata persiapan penyuluhan yang diambil dari data penyuluh yaitu data potensi wilayah dan agrosistem memiliki nilai skor rata-rata sebanyak 5 artinya a,b,c,d dibuat (peta wilayah kerja, peta potensi wilayah kerja, monografi wilayah kerja dan RKPD), Memandu Penyusunan RDKK memiliki nilai skor rata-rata sebanyak 4,38 artinya memandu merumuskan b,c dan d (RDK, RDKK kebutuhan kelompok, RDKK pupuk subsidi), Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian Desa dan Kecamatan memiliki nilai skor rata-rata sebanyak 5 artinya terlibat dalam kegiatan a,b,c,d dan e (penyusunan program penyuluhan, rekapitulasi program, pemeringkatan masalah, pembuatan draf program, sinkronisasi kegiatan penyuluh), Membuat rencana kerja tahunan penyuluh pertanian (RKTTP) memiliki nilai skor rata-rata sebanyak 5 artinya a,b,c dan d dibuat (keadaan wilayah, penetapan tujuan, penetapan masalah, rencana kegiatan) sehingga jumlah nilai skor rata-rata keseluruhan persiapan penyuluhan sebanyak 19,38.

Tabel 12. Pelaksanaan Penyuluhan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020

No	Pelaksanaan Penyuluhan	Nilai
1	Melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani (dalam satu tahun terakhir)	2,31
2	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kunjungan/tatap muka (perorangan/kelompok/massal) dalam satu tahun terakhir	1,54
3	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk demonstrasi/SL (dalam satu tahun terakhir)	2,54
4	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk temu-temu (temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha (dalam satu tahun terakhir)	5
5	Melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk kursus (dalam satu tahun terakhir)	3,77
6	Melakukan peningkatan kapasitas petani terhadap akses informasi dalam mengembangkan usahatani	5
7	Menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas	4,38
8	Meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas	3,08
9	Menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas	1,31
10	Meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya	1,15
Total		30,08

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 12 menunjukkan jumlah rata-rata pelaksanaan penyuluhan yang dinilai oleh petani yaitu melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan sesuai kebutuhan petani (dalam satu tahun terakhir). Nilai skor rata-rata sebanyak 2,31 artinya hanya menyebarkan 2 s/d 4 judul topik, melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian dalam bentuk kunjungan/tatap muka (perorangan/kelompok/massal) dalam satu tahun terakhir. Nilai skor rata-rata sebanyak 1,54 artinya hanya <5 tatap muka, melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk demonstrasi/SL (dalam satu tahun terakhir). Nilai skor rata-rata sebanyak 2,54 artinya hanya melaksanakan 2, melaksanakan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk pertemuan (temu lapang, temu wicara, temu teknis, temu karya, temu usaha (dalam satu tahun terakhir). Nilai skor rata-rata sebanyak 5 artinya rata-rata <3 melaksanakan penerapan dalm bentuk temu-temu, melakukan penerapan metode penyuluhan pertanian diwilayah binaan dalam bentuk kursus (dalam satu tahun terakhir).

Nilai skor rata-rata sebanyak 3,77 artinya 2 kali melaksanakan penerapan dalam bentk kursus, melakukan peningkatan kapasitas terhadap akses informasi dalam aspek mengembangkan usahatani. Nilai skor rata-rata sebanyak 5 artinya a, b, c dan d dilakukan (memberi informasi, membangun jejaring kerja, membangun kemitraan, memandu membuat proposal kegiatan), menumbuhkan kelompok tani/gapoktan dari aspek kualitas dan kuantitas.

Nilai skor rata-rata sebanyak 4,38 artinya rata-rata 2 kelompok tani, meningkatkan kelas kelompok tani dari aspek kuantitas dan aspek kualitas sebanyak 3,08 artinya 2 kelompok tani, menumbuhkan dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani dari aspek jumlah dan kualitas. Nilai skor rata-rata sebanyak 1,31 artinya memfasilitasi (BUMP yang berbentuk koperasi tani belum berbadan hukum),

meningkatnya produksi komoditi unggulan di WKPP dibandingkan produksi sebelumnya. Nilai skor rata-rata sebanyak 1,15 artinya rata-rata 0-<2 % sehingga jumlah rata-rata keseluruhan pelaksanaan penyuluhan yaitu 30,08.

Tabel 13. *Evaluasi dan Pelaporan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020*

No	Evaluasi dan Pelaporan	Nilai
1	Melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	2
2	Membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian	2
Total		4

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 13 menunjukkan jumlah rata-rata nilai evaluasi dan pelaporan yaitu melakukan evaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian nilai skor rata-rata sebanyak 2 artinya rata-rata penyuluh hanya melakukan 2 kali evaluasi, membuat laporan pelaksanaan penyuluhan pertanian nilai skor rata-rata sebanyak 2 artinya rata-rata penyuluh a dan d dibuat (laporan setiap bulan dan laporan setuap tahun) sehingga jumlah rata-rata keseluruhan evaluasi dan pelaporan yaitu 4.

Tabel 14. *Nilai Prestasi Kerja Penyuluh Pertanian di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020*

Kinerja	Nilai	Kategori
Persiapan Penyuluhan	19,38	
Pelaksanaan Penyuluhan	30,08	
Evaluasi dan Pelaporan	4	
Total Kinerja	53,46	
Nilai Prestasi Kerja (NPK)	66,83	Cukup

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 14 menunjukkan bahwa nilai prestasi kinerja penyuluh di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, berdasarkan data dari penyuluh dan penilaian petani yaitu rata-rata persiapan penyuluhan yaitu 19,38, rata-rata pelaksanaan penyuluhan yaitu 30,08, rata-rata evaluasi dan pelaporan yaitu 4 sehingga total keseluruhan kinerja penyuluh yaitu 53,46 sehingga di dapat nilai prestasi kerja (NPK) penyuluh yaitu 66,83 termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 15. *Hasil Analisis Produksi Hektar Permusim Petani Padi Sawah Irigasi di, Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020.*

No.	Produksi (Kg)	Jumlah Orang	Persentase
1.	1.250-3.400	16	43,59
2.	3.500-5.650	21	51,28
3.	5.750-8000	2	5,13
Jumlah		39	100
Maksimum	: 8.000		
Minimum	: 1.250		
Rata-Rata/ Ha	: 4.991,10		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa jumlah produksi permusim maksimum sebesar 8.000 kg/ha atau setara dengan 8 ton/ha dan jumlah produksi minimum sebesar 1.250 kg/ha atau setara dengan 1,25 ton/ha dengan jumlah rata-rata produksi sebesar 4.991,10 kg/ha atau setara dengan 4,99110 ton/ha.

Tabel 16. Hasil Analisis Rata-Rata Biaya Hektar Permusim Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020.

No	Biaya Variabel	Jumlah (Kg)	Harga	Nilai (Rp)
1.	Benih	52,53	4.000	210.120
2.	Bahan Bakar Solar	30,48	7.500	228.600
3.	Pupuk Urea	284,90	2.100	598.290
4.	Pupuk SP-36	144,1	2.300	331.430
5.	Pupuk ZA	117,4	1.800	211.320
6.	Pupuk Ponska	120,92	2.300	278.116
7.	Pestisida/Herbisida/Insektisida			307.870,37
8.	TK	20	50.000	1.000.000
	Total	770,33	70.000	3.165.746,37
II Biaya Tetap				
1	Penyusutan Alat			603.817,22
2	Pajak Lahan			49.715,10
	Total			653.532,32

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 16 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel usahatani responden permusim yaitu Rp. 3.165.746,37, yang terdiri dari biaya benih, bahan bakar solar, pupuk urea, pupuk SP-36, pupuk ZA, Pupuk Ponska, Pestisida/Herbisida/Insektisida dan upah tenaga kerja. Jumlah rata-rata biaya tetap usahatani responden permusim yaitu Rp. 653.532,32 yang terdiri dari penyusutan alat dan pajak lahan.

Tabel 17. Hasil Analisis Pendapatan Hektar Permusim Padi Sawah Irigasi di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020.

No.	Uraian	Nilai (Rp)
1.	Produksi (Kg)	4.991,10
2.	Harga (Rp)	4.000
3.	Penerimaan (Rp) (1 x 2)	19.964.400
4.	Biaya tetap (Rp)	653.532,32
5.	Biaya variabel (Rp)	3.165.746,37
6.	Total biaya (Rp) (4+5)	3.819.278,69
7.	Pendapatan (Rp) (3-6)	16.145.121,31

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Tabel 17 menunjukkan bahwa jumlah rata-rata produksi yang diterima petani responden yaitu 4.991,10/ha atau setara dengan 4,99 ton/ha. Besarnya penerimaan rata-rata petani responden yaitu Rp. 19.964.400/ha. Sedangkan pendapatan adalah selisih total penerimaan (TR) dengan total biaya (TC). Pendapatan rata-rata yang diterima petani responden yaitu Rp. 16.145.121,31/ha, sedangkan rata-rata total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 3.819.278,69/ha.

Tabel 18. Hasil Analisis Rank Spearman SPSS Kinerja Penyuluh dengan Produktivitas padi di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone, 2020

		Kinerja Penyuluh	Produktivitas
Spearman's Rho	Kinerja Penyuluh	Correlation	1.000
		Coefisien	- .110
		Sig. (2-Tailed)	-
Produktivitas	Produktivitas	Correlation	- .110
		Coefisien	1.000
		Sig. (2-Tailed)	.507
		N	39
		N	39

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 18 diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,507 >0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja penyuluh memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan variabel produktivitas padi. nilai koefisien korelasi sebesar -0,110 maka bisa disimpulkan tingkat hubungan kedua variabel (kinerja penyuluh dengan produksi padi) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan arah koefisien korelasi negatif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Metode penyuluhan yang sering dilakukan di Kecamatan Kahu, Kabupaten Bone berdasarkan rata-rata frekuensi penyuluhan terbanyak dilakukan, yaitu metode penyuluhan kelompok dengan jumlah rata-rata frekuensi penyuluhan terbanyak sebanyak 4 kali permusim. Tingkat kinerja penyuluh berdasarkan nilai indeks prestasi kerja penyuluh kategori cukup. Produksi padi sawah termasuk dalam kategori rendah dibawa produksi di Kecamatan Kahu. Hubungan kinerja penyuluh dengan produksi padi petani sawah irigasi memiliki hubungan tidak signifikan dan berdasarkan nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa kinerja penyuluh dan produksi padi memiliki hubungan sangat kuat dengan arah koefisien korelasi negatif.

Saran

Penyuluh perlu meningkatkan pendekatan kepada petani agar dalam menyampaikan suatu inovasi yang belum pernah didengar oleh petani, petani dapat menerima dengan cepat dan menerapkannya. Penyuluh perlu meningkatkan penyuluhan di desa binaan sehingga dapat meningkatkan kinerja penyuluh dan produksi padi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2003). *Bantuan pangan Dalam Konteks Ketahanan Pangan*. Jakarta: Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, T. (2020). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Berdasarkan Persepsi Petani Di Wilayah Agro Techno Park (ATP) Universitas Brawijaya Desa Jatikerto (Kasus Penyuluhan Pertanian Di Desa Jatikerto, Kecamatan Kromengan) [Doctoral Dissertation]. *Malang: Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2019). *Buku Statistik Kabupaten Bone dalam Angka 2019*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone
- Departemen Pertanian. (2013). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 91 Tahun 2013 Tentang Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Nurmayasari, I., Viantimala, B., Gultom, D. T., Yanfika, H., & Mutolib, A. (2020). Partisipasi dan kepuasan petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *Mimbar Agribisnis*, 6(1), 448-459.
- Santoso, P., Muhariyanto, A., & Irianto, B. (2005). Kajian Adopsi dan Dampak Teknologi Sistem Usaha Pertanian Padi-Udang Windu di Lahan Sawah Tambak Kabupaten Lamongan. *J. Pengkajian dan Teknologi Pertanian*, 8(2), 207-217.
- Soleh, M. M., Porajow, O., & Benu, N. M. (2020). Kepuasan Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Kopi Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 16(3), 379-388.

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sumaryo, S., & Gultom, D. T. (2020). Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dan Tingkat Kepuasan Petani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development*, 2(2), 69-75.

Suwanti, V., Kasimin, S., & Ismayani, I. (2019). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Pada Program Upaya Khusus (Upsus) Peningkatan Produksi Padi, Jagung Dan Kedelai Di Kabupaten Aceh Besar. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 4(1), 69-79.

Tanauma, A. R., Wangke, W. M., & Manginsela, E. P. (2019). Persepsi Petani Padi Sawah Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Desa Tatengesan Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 15(2), 243-252.